

HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN YANG BERKUNJUNG DI PUSKESMAS KEDATON TAHUN 2015

Anggun Rusyantia

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
Email : rusyantia_anggun@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya. Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat pada awal kehidupan adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam (6) bulan pertama kehidupan. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu yang sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2014, dinilai rendah yaitu 66,06% dari 80% target yang telah dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Daerah yang mempunyai data cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan berada di wilayah kerja Puskesmas Kedaton yaitu 22,82%. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi (0-6 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2015.

Metode: Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik menyusui dan variabel dependennya adalah keberhasilan menyusui. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2015.

Hasil: Terdapat 56,3 % ibu telah memiliki teknik menyusui yang baik, dengan nilai skor lebih dari 14 dari total skor 22. Lebih dari separuh responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (62,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,043 (< 0,05)$. Diharapkan kepada bidan dan petugas kesehatan terkait agar dapat memberikan informasi yang benar tentang pentingnya teknik menyusui yang benar pada ibu sejak awal kehamilan hingga masa nifas sehingga target pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Baik ibu maupun suami agar ikut aktif dalam mengikuti kelas edukasi atau forum-forum kesehatan yang diadakan oleh lembaga-lembaga kesehatan ibu dan anak (contoh : AIMI) yang membahas mengenai ruang lingkup ASI dan menyusui sehingga para orangtua menjadi lebih bersemangat dan memiliki tekad lebih kuat karena dukungan yang kuat dari lingkungan.

Kata Kunci : Teknik Menyusui, Keberhasilan Menyusui

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya, dan pada periode itu anak Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius. Yang menjadi masalah, lewat dari 1000 hari, dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat pada awal kehidupan adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam (6) bulan pertama kehidupan, dilanjutkan sampai dengan usia anak dua (2) tahun.

ASI merupakan pangan kompleks karena mengandung zat-zat gizi lengkap, yang merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Menurut Khamzah (2012), ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa

dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu yang berguna bagi makanan bayi.

Cakupan bayi yang menerima ASI Eksklusif selama enam bulan juga masih merupakan salah satu prioritas dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang tercakup dalam Program Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat dengan target cakupan 39% untuk tahun 2015 yang pada tahun 2019 diharapkan dapat mencapai 50% untuk target nasional (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, penelitian dan pengamatan yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan dengan jelas adanya kecenderungan yang semakin meningkat, jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Indonesia merupakan Negara dengan angka menyusui yang rendah. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak.

UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Pemberian ASI eksklusif sudah seharusnya menjadi prioritas di Indonesia. Apalagi banyaknya kasus gizi buruk yang terjadi di berbagai daerah, terutama yang menimpa anak-anak di bawah umur dua tahun. Hasil Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 dilaporkan bahwa di Indonesia hanya 27,1 % bayi yang mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman lain). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mengalami kenaikan dari 29,3% ditahun 2010 menjadi 34,5% ditahun 2013, dan persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir dan tanpa riwayat diberikan makanan prelakteal pada umur 6 bulan sebesar 30,2 %.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki prevalensi yang rendah terhadap cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung tampak bahwa cakupan pemberian ASI pada tahun 2013 bulan Februari adalah sebesar 55,1%, sedangkan pada bulan Agustus 2013 angka cakupan ASI adalah sebesar 58,8%, dan pada tahun 2014 bulan Februari tercatat bahwa cakupan ASI adalah sebesar 61,2%, sedangkan pada bulan Agustus 2014 cakupan ASI sebesar 63,8%, meskipun data cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung meningkat, tetapi Provinsi Lampung masih berada di bawah target nasional yang di tetapkan yaitu 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2014).

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung dari tahun ketahun menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2011 tercatat pencapaian ASI eksklusif sebesar 65,93% dan ditahun berikutnya terjadi sedikit peningkatan dari tahun 2011 yaitu 67,93%, namun di tahun 2013 cakupan ASI eksklusif Kota Bandar Lampung mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 64,55% dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan yaitu 66,06%. Angka ini menunjukkan kota Bandar Lampung masih berada di bawah target nasional yang diinginkan yaitu 80%. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2014 menyebutkan pada bulan Agustus, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif paling rendah di kota Bandar Lampung yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kedaton dengan presentase cakupan ASI Eksklusif yaitu 22,82% (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2014).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana

bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI (Roesli, 2011).

Ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang.

Banyak faktor yang menyebabkan pemberian ASI Eksklusif tidak dapat terlaksana dengan baik, salah satunya adalah kesalahan pada teknik menyusui yang menyebabkan proses pengeluaran ASI dari payudara ibu tidak dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sebagian besar ibu yang tidak menyusui bayinya bukan karena gangguan fisik melainkan lebih banyak karena kesalahan pada teknik menyusui. Masalah yang dialami saat menyusui antara lain puting susu yang luka dan masalah penempelan mulut bayi ke payudara. Sementara itu, banyak ibu menyusui berhenti menyusui pada minggu kedua setelah melahirkan bukan karena faktor fisik dan psikologi ibu melainkan karena masalah-masalah seperti nyeri payudara saat menyusui, bayi sulit menghisap karena kesalahan posisi, serta penjadwalan pemberian ASI karena menganggap bahwa pemberian ASI merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu (Carlson, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2012) di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Bandung, terlihat bahwa sebagian besar ibu menyusui melakukan teknik menyusui yang kurang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin, *et.al.* (2014) di rumah sakit bersalin Makasar diperoleh hasil bahwa ibu menyusui yang memahami teknik menyusui dengan baik akan meningkatkan keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi Usia (0-6 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2015.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi (0-6 bulan) yang berkunjung di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Kedaton. Waktu penelitian dilakukan pada hari rabu minggu pertama dan kedua bulan November Tahun 2015 pada saat jadwal imunisasi dilakukan di ruang KIA Puskesmas Kedaton.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan ke ruang KIA di Puskesmas Kedaton dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusif.

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan
 - 2) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusif
 - 1) Ibu yang mempunyai bayi prematur atau kembar
 - 2) Indikator medis yang memungkinkan ibu tidak dapat memberikan ASI

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dalam periode waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel didasarkan pada ibu dan bayi yang melakukan pemeriksaan di ruang KIA di Puskesmas Kedaton.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Gambaran Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap responden yang menyusui bayinya baik secara langsung maupun pengkajian berdasarkan alat peraga dan gambar maka dapat digambarkan hal-hal sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Gambaran Teknik Menyusui pada Bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung di Bulan November Tahun 2015

Gambaran Teknik Menyusui	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang Baik	14	43,8
Baik	18	56,3
Jumlah	32	100,0

Pengkategorian teknik menyusui dibagi menjadi dua kategori, yaitu kurang baik dan baik yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari skor total hasil pengamatan teknik menyusui. Hasil yang diperoleh menggambarkan terdapat sebanyak 56,3 % ibu telah memiliki teknik menyusui yang baik, dengan nilai skor lebih dari 14 dari total skor 22.

b. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan lima item pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menggali riwayat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ASI Eksklusif dan Tidak Asi Eksklusif. Gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung di Bulan November Tahun 2015

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
	Frekuensi	%
Tidak ASI Eksklusif	20	62.5
ASI Eksklusif	12	37.5
Jumlah	32	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (62,5%).

Analisis Bivariat Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui

Dari hasil penelitian, didapat hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kedaton pada minggu pertama dan kedua bulan November Tahun 2015, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Banyak ibu yang menyusui bayinya namun tidak banyak yang menyusui dengan sukses. Untuk itu posisi pelekatan yang benar dan posisi menyusui merupakan salah satu kunci utama keberhasilan menyusui. Teknik menyusui terdiri dari posisi menyusui dan pelekatan bayi pada payudara yang tepat sehingga akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pengeluaran ASI. Apabila teknik menyusui kurang baik, maka dapat menyebabkan puting lecet sehingga ibu enggan menyusui dan bayi akan jarang menyusu.

Tabel 3

Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui pada bayi (0-6 bulan) yang berkunjung di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2015

Teknik Menyusui	Keberhasilan Menyusui				Total		OR (95 % CI)	P Value
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif			n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	12	85,7	2	14,3	14	100		
Baik	8	44,4	10	55,6	18	100	7,5	0,043
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa bayi yang memiliki teknik menyusui yang kurang baik tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 85,7% dan bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 55,6 %. Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,043 (< 0,05)$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Nilai OR sebesar 7,5 berarti bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui yang baik mempunyai peluang 7,5 kali untuk berhasil menyusui secara eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang kurang memiliki teknik menyusui yang baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap gambaran teknik menyusui pada bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung untuk melakukan imunisasi di ruang KIA Puskesmas Kedaton dapat dilihat bahwa 56,3 % bayi memiliki teknik menyusui yang baik. Sedangkan berdasarkan hasil analisis univariat terhadap riwayat pemberian ASI Eksklusif diperoleh sebanyak 20 bayi tidak ASI Eksklusif dengan persentase sebesar 62,5%.

Menyusui adalah proses yang alami. Namun demikian, menyusui perlu dipelajari, antara lain belajar bagaimana cara memegang bayi agar dapat menyusu dengan baik dan mengatur posisi tubuh agar merasa nyaman selama proses menyusui.

Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bayi yang memiliki teknik menyusui yang kurang baik memiliki persentase yang lebih besar untuk tidak mendapat ASI Eksklusif sebesar 85,7% dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (14,3%). Sedangkan bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik mempunyai persentase sebesar 55,6 % mendapatkan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari pada tahun 2012 di Rumah Bersalin Delima Tembung Medan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,027. Hasil serupa juga dilakukan oleh Amin, et.al. (2014) di RSKDIA Pertiwi Makasar bahwa teknik menyusui yang baik akan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama ($p = 0,001$). Masih terdapatnya bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik namun tidak mendapatkan ASI eksklusif (44,4 %) dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti dukungan keluarga dan faktor internal dari dalam diri ibu sendiri, misalnya masih kurang pemahannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor ibu bekerja yang telah selesai cuti melahirkan juga menjadi salah satu

gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang menjadi sampel penelitian ini. Kurangnya pemahaman ibu mengenai manajemen ASI Perah (ASIP) selama ibu bekerja menjadi salah satu faktor utama ibu akhirnya memberikan susu formula pada bayinya.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI pada bayi yang terdiri dari posisi dan pelekatan pada payudara yang tepat. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI secara maksimal. Kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamana ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada pengeluaran ASI yang maksimal. Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui (Evareny, et.al, 2010).

Butuh komitmen yang kuat dari dalam diri ibu untuk mau menyusui bayinya secara eksklusif. Komitmen ini bisa diperkuat dengan adanya dukungan dari keluarga, terutama suami, pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta ikut aktif dalam forum-forum kesehatan baik di lingkungan tempat tinggal maupun media sosial yang saat ini telah marak membahas mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya membahas variabel teknik menyusui sebagai faktor utama dalam keberhasilan menyusui. Aspek pengukuran lainnya, seperti tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami, dukungan orangtua, dan dukungan petugas kesehatan sudah pernah diteliti sebelumnya.

SIMPULAN

- 1) Terdapat sebanyak 56,3 % ibu telah memiliki teknik menyusui yang baik, dengan nilai skor lebih dari 14 dari total skor 22.
- 2) Lebih dari separuh responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (62,5%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui dengan nilai $p = 0,043 (< 0,05)$.

SARAN

- 1) Diharapkan kepada bidan dan petugas kesehatan terkait agar dapat memberikan informasi yang benar tentang pentingnya teknik menyusui yang benar pada ibu sejak

awal kehamilan hingga masa nifas sehingga target pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

- 2) Baik ibu maupun suami agar ikut aktif dalam mengikuti kelas edukasi atau forum-forum kesehatan yang diadakan oleh lembaga-lembaga kesehatan ibu dan anak (contoh : AIMI) yang membahas mengenai ruang lingkup ASI dan menyusui sehingga para orangtua menjadi lebih bersemangat dan memiliki tekad lebih kuat karena dukungan yang kuat dari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. I Wayan Agung, Endang Sri. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28, No. 2, Agustus 2014
- Carlson, C. 2008. Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta : EGC.
- Evareny L, Hakimi M, dan Padmawati RS. Peran Ayah dalam Praktik Menyusui. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2010.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2014. Cakupan ASI Eksklusif 2014. Bandar Lampung
- Khamzah, S.N. 2010. Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta : Flashbooks.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pertiwi, S.H., Tetti Solehati, Restuning Widiasih. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi usia 0-6 bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran*.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Roesli, U. 2011. ASI Eksklusif. Surabaya : Niaga Swadaya.